

PERSEPSI SISWA MENGENAI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER YANG COCOK UNTUK GENERASI MUSLIM MILENIAL DI KOTA MATARAM

Muhammad Faqih, M.Pd

Program Studi Administrasi Pendidikan, FIPP UNDIKMA
muhammadfaqih444@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi siswa mengenai pendidikan karakter yang cocok untuk generasi muslim milenial di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan teknik survey. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik Slovin. terpilih 25 sekolah tingkat menengah atas. Jumlah responden sebanyak 325 orang yang dipilih secara acak (*random sampling*). Hasil survey menemukan bahwa (1) sebanyak 95% siswa menengah atas di Kota Mataram adalah muslim milenial. (2) ada sembilan karakter siswa muslim milenial; (3) ada tujuh prinsip pendidikan karakter yang cocok untuk siswa muslim milenial; (4) menemukan manajemen pendidikan karakter yang cocok dengan siswa muslim milenial; (5) Budaya sekolah yang cocok dengan generasi muslim milenial; (6) Kepemimpinan sekolah yang cocok untuk generasi muslim milenial. Survey merekomendasikan agar (1) ke depan sekolah perlu merancang pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter generasi muslim milenial dan prinsip pendidikan karakter muslim milenial. (2) ke depan sekolah perlu merancang budaya sekolah yang sesuai prinsip dan karakter generasi muslim milenial; (3) menyiapkan kepemimpinan sekolah yang cocok dengan karakter dan prinsip pendidikan karakter generasi muslim milenial.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Manajemen, Pendidikan Karakter, Generasi Muslim Milenial

PENDAHULUAN

Neil Howe dan William Strauss, penulis buku *Generations: The History of America's Future*, mendefinisikan kohort milenium sebagai terdiri dari individu yang lahir antara 1982 dan 2004. Pedoman Baru Mendefinisikan-ulang Tahun Kelahiran untuk Milenial, Gen-X, dan post Milenium. Generasi Senyap: Lahir 1928-1945 (73-90 tahun). Baby Boomers: Lahir 1946-1964 (54-72 tahun). Generasi X: Lahir 1965-1980 (38-

53 tahun). Milenial: Lahir 1981-1996 (22-37 tahun). Gen Z adalah generasi terbaru yang diberi nama dan dilahirkan antara tahun 1995 dan 2015. Mereka saat ini berusia antara 4-24 tahun (hampir 74 juta di AS).

National Chamber Foundation (NCF), merilis hasil survey mengenai beberapa karakteristik dari generasi milenial. Menurut NCF, generasi milenial adalah generasi yang lahir dari tahun 1980 sampai 1999.

Generasi Hari Ini

	Lahir	Umur (tahun 2012)
Generasi GI	1901–1924	88–111
Generasi senyap	1925–1946	66–87
Generasi Baby Boom	1946–1964	48–65
Generasi X	1965–1979	33–47
Generasi Milenial	1980–1999	13–32
Generasi Z	2000–	12 dan di bawah

Sifat umum dari generasi milenial di Amerika dipengaruhi oleh beberapa peristiwa sosial antara lain peristiwa WTC 9/11, terorisme, penembakan di sekolah, Tsunami di Asia Tenggara, badai Katrina, Pemilu 2000, pemakzulan presiden, dan resesi dunia.

Karakteristik umum post milenial antara lain: dipelihara dan dimanjakan oleh orang tua yang tidak ingin membuat kesalahan dari generasi sebelumnya, milenium percaya diri, ambisius, dan berorientasi pada prestasi. Mereka juga

memiliki harapan yang tinggi terhadap majikan mereka, cenderung mencari tantangan baru di tempat kerja, dan tidak takut mempertanyakan otoritas.

Milenium tumbuh di dunia yang dipenuhi elektronik, online, dan jejaring sosial. Generasi yang paling beragam secara etnis, Millennial cenderung toleran terhadap perbedaan. Setelah dibesarkan dengan mantra "ikuti impianmu" dan diberi tahu bahwa itu istimewa, mereka cenderung percaya diri. Sementara sebagian besar sifat positif, kepercayaan generasi Milenial telah diperdebatkan untuk meluas ke ranah hak dan narsisme. Mereka sering dipandang sebagai sedikit lebih optimis tentang masa depan daripada generasi lain.

Mereka tumbuh dengan perangkat digital yang menggabungkan komunikasi, hiburan, belanja, pemetaan dan pendidikan semuanya dalam satu. Generasi Millennial adalah generasi sosial mereka bersosialisasi sambil mengonsumsi produk dan layanan. Mereka berkolaborasi dan bekerja sama - satu sama lain.

Mereka mencari petualangan (dan apa pun yang terjadi). Ketika milenium makan, misalnya, mereka sering mencari sesuatu yang eksotis, suka bertualang, berkesan atau baru untuk dijelajahi selama pengalaman bersantap mereka. Generasi Millennial adalah generasi yang sangat didorong oleh nilai, khususnya dalam hal nilai-nilai itu penulis Winograd dan Hals menyebut nilai-nilai "sipil"

Karakter lain dari pelajar milenial antara lain: 1) Gairah dengan suatu tujuan. setiap pengalaman eLearning harus memiliki semacam makna, apa pun masalahnya. Anda tidak dapat mengharap mereka untuk terlibat dan berpartisipasi jika mereka tidak tahu ke mana mereka akan pergi atau apa yang akan mereka dapatkan dari usaha tersebut; 2) Multitasking: generasi milenium akan melakukan yang terbaik untuk melakukan berbagai hal secara bersamaan. 3) Tantang otoritas. mereka suka menantang status quo dan berbicara dalam pikiran

mereka jika mereka berpikir sesuatu dapat dilakukan dengan lebih baik atau lebih efisien. 4) Guru Teknologi. Milenium dibesarkan dengan teknologi. Mereka menyadari bahwa media sosial dan alat teknologi lainnya adalah aset kuat dalam hampir setiap aspek kehidupan mereka. 5) Dapat beradaptasi. Generasi ini fleksibel. Mereka beradaptasi dengan situasi dengan cukup mudah, berkat kenyataan bahwa mereka mengakui pentingnya perubahan dan pertumbuhan pribadi. 6) Pelajar seumur hidup. Pembelajar milenial adalah pembelajar seumur hidup. Mereka mengerti bahwa meninggalkan sekolah hanyalah awal dari perjalanan pendidikan mereka. 7) Mendambakan pengakuan. Generasi milenium membutuhkan pengakuan, pujian, dan umpan balik secara teratur. Ini bukan karena mereka tidak percaya diri atau kurang percaya diri, tetapi karena mereka perlu tahu bahwa mentor dan penyelia mereka mengakui kerja keras dan upaya mereka. 8) Tidak takut risiko. Sementara generasi sebelumnya mungkin mendambakan stabilitas dan keamanan, generasi milenium lebih memilih untuk mengambil risiko dengan harapan mendapat imbalan.

Bagaimana dengan generasi milenial di Indonesia? CSIS (2017) menelusuri orientasi sosial, ekonomi dan politik generasi milenial Indonesia. CSIS menemukan bahwa Secara umum tidak terdapat perbedaan signifikan antara generasi milenial dan non milenial dalam hal aspirasi, harapan, dan persepsi terhadap pemerintahan. Tetapi mereka lebih mempunyai akses dan nyaman terhadap media sosial, mempunyai potensi untuk berbeda dalam banyak hal. Pengaruh generasi milenial dalam aspek politik dan ekonomi belum terlalu kuat, namun informasi di media social semakin dapat dipercaya dan membentuk generasi yang lebih kuat.

Noorhaidi Hasan (2018) secara spesifik menulis buku mengenai literatur Kesilaman Generasi Milenial. Mungkin semacam referensi bagi generasi muslim

milennial. Menurut Noorhaidi generasi muslim milennial tampaknya akan bergerak ke arah Islamisme populer yaitu pergeseran dari orientasi politik mendirikan Negara Islam menuju dialektika Islam dan budaya populer. Berbagai survey mengenai generasi milenial di Indonesia tampaknya belum ada yang meneliti mengenai keberadaan generasi muslim milennial di sekolah terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Beberapa survey ditujukan pada pendidikan karakter seperti misalnya Kemenag RI yang melakukan survey Indeks Karakter Peserta Didik (IKPD) dan hasilnya pada Jenjang Pendidikan Menengah tahun 2019 sebesar 70,70. Nilai ini merupakan angka komposit 58 indikator dan 22 aspek/komponen yang dikelompokkan ke dalam dimensi religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas dari 34 provinsi di Indonesia. Bila dilihat dari skor keseluruhan ini maka IKPD di Indonesia berkategori "tinggi", meski belum berkategori "sangat tinggi".

Realitas generasi milenial telah disadari sebagai generasi yang eksis tetapi penelitian-penelitian mengenai keberadaan generasi milenial di sekolah masih kurang sekali. Survey ini mencoba untuk melacak keberadaan generasi milenial di tingkat sekolah menengah atas dengan tujuan untuk melihat keberadaan mereka sebagai informasi penting merancang pendidikan yang kompatibel dengan karaktersitik mereka.

PEMBAHASAN

Survey ini dilaksanakan di Kota Mataram dengan mengambil siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai responden. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11–17 November 2019. Populasi siswa SMA di Kota Mataram sebanyak 16.072 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik SLOVIN, dari 50 sekolah dipilih sebanyak 25 sekolah. Sedangkan teknik samplingnya menggunakan Random sampling. Dari 16.072 orang siswa tersebut dipilih 325 orang sebagai sampel responden. Survey ini

menggunakan angket instrumen untuk mengumpulkan data dan 25 orang surveyor.

Temuan-Temuan Survey

Identitas Generasi Milenial di Kota Mataram

Berbagai lembaga survey telah melakukan penelitian mengenai generasi milenial di Indonesia. Survey ini hanya mengambil 4 indikator identitas generasi milenial. Keempat indikator tersebut menjadi indikator untuk melacak keberadaan generasi muslim milenial di Kota Mataram. Generasi muslim milenial diindikasikan dengan keramahan mereka dengan media sosial, mengekspresikan diri melalui media sosial, berorientasi pada entrepreneurship, dan menjadikan kebahagiaan sebagai tujuan hidup. Survey ini menemukan bahwa (1) sebanyak **91,13%** responden mengatakan diri mereka menggunakan media sosial dan **7,7%** tidak menggunakan media sosial. (2) Sebanyak **69,6%** responden membenarkan jika mereka mengekspresikan diri melalui media sosial dan **29,13%** tidak mengekspresikan diri di media sosial. Meskipun generasi muslim milenial ini menggunakan media sosial tetapi tidak semuanya mengekspresikan diri di media sosial. (3) sebanyak **79,8%** responden membenarkan jika mereka tertarik pada entrepreneurship dan **20,2%** tidak tertarik pada dunia usaha atau entrepreneurship. (4) sebanyak **79,11%** responden membenarkan jika kebahagiaan mereka adalah tujuan terbesar dalam hidup mereka dan **19,9%** beranggapan bukan kebahagiaan sebagai tujuan terbesar hidup mereka.

Temuan ini membuktikan bahwa generasi muslim milenial di Kota Mataram ini adalah eksis atau ada. Sebagian besar dari semua siswa di Kota Mataram adalah generasi muslim milenial. Ini artinya sekolah harus mengorientasikan pendidikan pada media sosial, wirausaha, dan kebahagiaan. Begitu juga dengan guru sudah harus menggunakan pembelajaran yang berbasis

pada media sosial, wirausaha, dan kebahagiaan dalam belajar.

Karakter dan Permasalahan Generasi Muslim Milenial

Generasi milenial merupakan generasi yang tumbuh dari situasi dan kondisi yang telah berubah terutama ketika revolusi informasi dan teknologi membanjiri dunia. Selain itu abad 21 bukanlah sekedar abad digital yang aman namun secara diam-diam membawa ancaman dan bahaya bagi karakter dan lingkungan generasi muslim milenial. Survey ini menggali persepsi generasi muslim milenial di Kota Mataram mengenai karakter dan permasalahan yang mereka hadapi di lingkungan sekolah.

Survey ini menemukan bahwa (5) sebanyak **95%** responden berpandangan karakter generasi muslim milenial antara lain religius, kreatif-produktif, reproduktif, berbagi (*sharing*), Sehat dan baik, taat, target tinggi, solutif-resolutif, problem solver, introspektif, dan mampu keluar dari krisis (*out of crisis*) dan hanya **5%** beranggapan ada karakter yang lain. (6) sebanyak **99%** responden mengatakan rokok, minuman keras dan narkoba adalah permasalahan generasi milenial dan **1%** beranggapan ada juga permasalahan lain. (7) sebanyak **96%** responden berpandangan mereka ingin terlibat dalam kampanye melawan rokok, narkoba, dan minuman keras, dan hanya **4%** yang berpandangan lain. (8) sebanyak **98%** responden berpandangan kekerasan masih tinggi (banyak) terjadi di sekolah dan hanya **2%** yang beranggapan kekerasan tidak terjadi di sekolah. (9) sebanyak **98%** responden berpandangan perilaku *bulying* masih banyak terjadi di sekolah dan hanya **2%** yang beranggapan tidak terjadi di sekolah. (10) sebanyak **98%** responden ingin terlibat dalam kampanye Anti *Bulying* dan hanya **2%** yang tidak ingin terlibat dalam kampanye. (11) sebanyak **98%** responden berpandangan perilaku merusak lingkungan sekolah masih tinggi (banyak terjadi) dan hanya **2%** yang berpandangan lain. (12)

sebanyak **96%** responden berpandangan mereka ingin terlibat dalam kampanye menghidupkan sekolah dan hanya **4%** yang tidak ingin terlibat dalam kampanye ini. (13) sebanyak **97%** responden berpandangan generasi muslim milenial tidak menyukai isu radikalisme dan penistaan agama dan hanya **3%** yang beranggapan sebaliknya. (14) sebanyak **98%** responden generasi muslim milenial ingin terlibat dalam menghadapi isu radikalisme dan penistaan agama dan hanya **2%** yang tidak ingin terlibat. (15) sebanyak **93%** responden yang berpandangan budaya literasi masih rendah di sekolah dan hanya **7%** yang beranggapan sebaliknya. (16) sebanyak **97%** responden berpandangan sekolah kurang aktif dalam gerakan literasi sosial, alam, quran dan sains quran dan hanya **3%** yang beranggapan justru kegiatan literasi aktif di sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa karakter generasi muslim milenial di Kota Mataram telah mengalami perubahan kearah yang lebih baik namun pada saat yang sama mereka menghadapi masalah yang bergerak ke arah sebaliknya. Pandangan generasi milenial mengenai perilaku merokok, minuman keras, dan narkoba, kekerasan pada anak, perilaku *Bulying*, perilaku merusak lingkungan, dan penistaan agama, sama besarnya dengan keinginan mereka untuk menghentikannya. Oleh karena itu sekolah perlu mengawal karakter generasi milenial agar menjadi kekuatan yang positif dan memfasilitasi mereka untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan melawan narkoba, *global warning*, sekolah hijau, anti *bulying*, dan anti penistaan agama.

Perencanaan Pendidikan Karakter Untuk Generasi Milenial

Sekolah masih mengorientasikan pembelajaran pada kecerdasan akademik saja. Akibatnya sekolah kurang memperhatikan karakter siswa. Sekolah masih beranggapan bahwa lulusan yang baik adalah yang cerdas dan mengabaikan lulusan yang berkarakter. Survey ini menggali persepsi siswa muslim

milennial mengenai manajemen pendidikan karakter yang cocok dengan siswa muslim milennial.

Survey ini menemukan bahwa (17) sebanyak **98%** responden berpandangan pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki perilaku dan hanya **2%** yang beranggapan lain. (18) sebanyak **97%** responden berpandangan (a) *Netloving/Silaturrehman*, (b) *Netsharing/Silaturrehman*; (c) Komunikasi positif dan saling memuji; (d) Penguasaan dan pengembangan diri; (f) *Collective & Colaborative/Berjamaah*; (g) Mengekspresikan Kebenaran dan kebahagiaan; (h) *Intelligence&Awarness* (Mencerdaskan dan Menyadarkan) dan hanya **2%** yang beranggapan bukan prinsip-prinsip pendidikan. (18) sebanyak **97%** responden berpandangan tujuan pendidikan karakter perlu disosialisasikan dan hanya **2%** yang beranggapan tidak perlu disosialisasikan. (19) sebanyak **96%** responden berpandangan sekolah perlu mengembangkan komponen-komponen pendidikan karakter seperti kurikulum yang milennial, guru yang milennial dan siswa yang milennial dan hanya **4%** yang beranggapan tidak perlu pengembangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter ke depan perlu mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan karakter, mensosialisasikan pendidikan karakter kepada stake holder, dan mengembangkan komponen kurikulum agar lebih milenialis seperti guru yang milennial, metode yang milennial, dan siswa yang milennial. Guru yang milennial tetapi religius, kreatif, produktif, reproduktif, sehat dan baik, taat, prestasi tinggi dan setersunya.

Pengelolaan Pendidikan Karakter Untuk Generasi Milennial

Persepsi siswa milennial mengenai perencanaan pendidikan karakter menunjukkan pandangan yang maju. Survey ini lebih jauh menggali informasi mengenai persepsi siswa milennial mengenai pengelolaan pendidikan karakter yang cocok untuk generasi muslim milennial. Survey ini

menemukan bahwa (20) Sebanyak **91%** responden berpandangan pendidikan karakter yang sesuai dengan generasi milennial perlu diorganisir dan hanya **9%** yang beranggapan tidak perlu organisasi. (21) Sebanyak **92%** responden berpandangan kepala sekolah sebagai inisiator dan fasilitator pendidikan karakter untuk generasi milennial dan hanya **9%** yang beranggapan tidak perlu. (22) Sebanyak **96%** responden berpandangan guru perlu memerankan diri sebagai guru yang berkarakter milennial dan hanya **4%** yang beranggapan tidak perlu memerankan diri. (23) sebanyak **94%** responden berpandangan guru perlu mengelola kelas agar cocok untuk generasi milennial dan hanya **6%** yang beranggapan tidak perlu.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter ke depan perlu diorganisir dengan baik, dimana kepala sekolah menjadi inisiator dan fasilitator pelaksanaan pendidikan karakter. Sedangkan guru menjadi modeling pendidikan karakter bagi siswa di luar kelas. Tentu saja siswa milennial akan lebih cepat menerima guru yang juga milennial. Guru juga ke depan perlu memiliki keterampilan mengelola kelas yang sesuai dengan generasi milennial yang kreatif, ramah media sosial dan teknologi.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Untuk Generasi Milennial

Persepsi siswa milennial dalam hal pelaksanaan pendidikan karkater menunjukkan (24) sebanyak **94%** responden berpandangan guru perlu mengembangkan metode yang sesuai dengan generalisasi milennial dan hanya **6%** yang beranggapan tidak perlu pengembangan. (25) sebanyak **96%** responden berpandangan guru perlu mengembangkan strategi yang sesuai dengan generalisasi meilennial dan hanya **4%** yang beranggapan tidak perlu pengembangan. (26) sebanyak **94%** responden berpandangan perlu program pendidikan karakter yang sesuai dengan generasi milennial dan hanya **6%** yang beranggapan tidak perlu

pengembangan. (27) sebanyak **95%** responden berpandangan sekolah perlu merancang kegiatan pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang sesuai dengan generalisasi milenial dan hanya **5%** yang beranggapan tidak perlu pengembangan. (28) **95%** responden berpandangan sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran dan hanya **5%** yang beranggapan tidak perlu pengintegrasian.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter ke depan perlu mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang cocok dengan generasi milenial dan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran. Program kegiatan karakter yang berkelanjutan.

Evaluasi Pendidikan Karakter Untuk Generasi Milenial

Survey ini menemukan bahwa (29) sebanyak **95%** responden berpandangan sekolah menyusun evaluasi pendidikan karakter untuk generasi milenial dan hanya **5%** yang beranggapan tidak perlu menyusun evaluasi. (30) sebanyak **94%** responden berpandangan guru perlu menyusun catatan rekaman penerapan nilai karakter di kelas dan hanya **5%** yang beranggapan tidak perlu menyusun catatan rekaman.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter ke depan perlu di evaluasi bukan saja pelaksanaan nilai-nilai itu terlaksana di sekolah tetapi juga di kelas. Tampaknya sudah saatnya evaluasi nilai karakter dilaksanakan di kelas sehingga sekolah memiliki data karakter siswa. Hal ini akan membantu pemerintah pusat dalam melakukan survey karakter.

Budaya Sekolah Untuk Generasi Milenial

Survey ini menemukan bahwa (31) sebanyak **98%** responden berpandangan guru perlu merancang sembilan budaya sekolah yang milenial dan hanya **2%** yang beranggapan tidak perlu merancang sembilan budaya yang milenial. Temuan ini

menunjukkan bahwa budaya religius, budaya kreatif, budaya budaya produktif, budaya reproduktif, budaya sehat, dan baik, budaya taat, budaya prestasi tinggi, budaya budaya resolusi, budaya introspektif, dan budaya mengelola krisis menjadi budaya sekolah yang relevan dengan generasi muslim milenial.

Kepemimpinan Sekolah Untuk Generasi Milenial

Survey ini menemukan bahwa (32) sebanyak **98%** responden berpandangan perlu kepemimpinan sekolah sesuai dengan generasi milenial adalah kepemimpinan milenial dan hanya **2%** yang beranggapan tidak perlu kepemimpinan milenial. (33) sebanyak **97%** responden berpandangan perlu kepemimpinan milenial yang berorientasi Pada *Entrepreneurship*, Teknologi, Skill Abad 21, Karakter, dan Literasi Quran dan hanya **2%** yang beranggapan tidak perlu. (34) sebanyak **98%** responden berpandangan kepemimpinan sekolah yang sesuai dengan generasi muslim milenial adalah kepemimpinan yang karakter milenial dan hanya **2%** yang beranggapan tidak perlu. Sebanyak **96%** responden berpandangan kepemimpinan sekolah harus memegang teguh tujuh prinsip-prinsip pendidikan karakter milenial dan hanya **4%** yang beranggapan tidak perlu.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah ke depan tidak lagi sekedar educator, motivator, manajer, tetapi seorang *entrepreneur*, memiliki kemampuan skill abad 21 namun pada saat yang sama memiliki karakter yang dan prinsip pendidikan karakter yang kuat.

PENUTUP

Berdasarkan temuan survey di atas maka ada beberapa hal yang perlu kami rekomendasikan yaitu:

1. Perubahan dan perkembangan zaman adalah keniscayaan bahwa generasi milenial adalah eksis dan generasi muslim milenial yaitu siswa milenial di Kota

- Mataram adalah nyata (real). Fakta menuntut sekolah untuk berubah sesuai perkembangan zaman dan kenyataan bahwa siswa yang belajar saat ini adalah siswa milenial.
2. Hal itu berarti bahwa sekolah harus menyesuaikan diri dengan keberadaan mereka dengan segera mengubah diri menjadi sekolah yang adaptif dengan generasi milenial
 3. Mengubah manajemen pendidikan karakter saat ini sedang diterapkan di sekolah untuk mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang milenialis, begitu dengan perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, evaluasinya.
 4. Mengembangkan sembilan nilai budaya sekolah yang milenialis
 5. Kepemimpinan sekolah yang milenialis yaitu kepemimpinan sekolah yang berkarakter dan memegang teguh prinsip pendidikan karakter.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Centre For Strategic and International Studies (CSIS), 2017. Ada Apa Dengan Milenial?
- Orientasi Sosial, Ekonomi Dan Politik. Jakarta: Rilis dan Konferensi Pers Survei CSIS 2017
- Noorhaidi Hasan (2017) Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropriasi, Dan Kontestasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press
- Strauss, W., & Howe, N. (1991). Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069. New York, NY: William Morrow and Company.
- US Chamber foundation.org "National Chamber Foundation (NCF), The Milenial Generation Research Review".
- Wartakota.com. 2020. Survei Tingkat Karakter Peserta Didik di Jenjang Pendidikan Menengah Level Nasional.